

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam melakukan aktivitas sehari-hari semua kegiatan yang berhubungan dengan keuangan hampir seluruhnya membutuhkan jasa bank. Bank memiliki peran yang penting dalam memajukan perekonomian suatu negara. Perbankan dapat mengalirkan dana bagi kegiatan ekonomi sehingga bank yang sehat akan memperkuat kegiatan ekonomi suatu bangsa. Karena dalam melaksanakan pembangunan dan perbaikan ekonomi yang menjadi kendala adalah keterbatasan modal yang menyangkut masalah penyaluran dana. Bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan giro, tabungan, dan deposito. Kemudian bank dikenal sebagai tempat untuk meminjam uang (*kredit*) bagi masyarakat yang membutuhkannya. Disamping itu jasa perbankan lainnya sebagai tempat untuk menyediakan mekanisme pembayaran, pemindahan uang (*transfer*), fasilitas untuk memperlancar perdagangan luar negeri, bank card, letter of credit, jasa kliring, penyimpanan barang atau surat berharga (*safe deposit box*), dan jasa bank lainnya.

Kasmir (2014) mengemukakan bahwa “kegiatan utama suatu bank dalam suatu perekonomian adalah menghipun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya dalam bentuk kredit atau investasi yang efektif dan efisien”. Berdasarkan UU RI Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan, bank adalah “badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”. Kelengkapan dari jasa yang ditawarkan sangat tergantung dari kemampuan bank masing-masing. Kemampuan bank dilihat dari segi permodalan, manajemen, dan fasilitas yang dimilikinya. Dana untuk

membiayai operasinya dapat diperoleh dari berbagai sumber. Perolehan dana itu bisa didapat dari pinjaman (titipan) dari masyarakat atau lembaga lainnya. Selain itu bisa juga diperoleh dari modal sendiri, yaitu dengan mengeluarkan atau menjual saham. Dana itulah yang digunakan bagi bank untuk membiayai aktivitas operasional bank sehari – hari.

Kegiatan bank yang kedua setelah menghimpun dana dari masyarakat luas adalah menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkannya (alokasi dana). Pengalokasian dana dapat diwujudkan dalam bentuk pinjaman atau kredit. Tujuan dari pengalokasian dana ini tidak lain agar memperoleh keuntungan seoptimal mungkin. Keuntungan utama bisnis perbankan adalah selisih antara bunga dari sumber - sumber dana dengan bunga yang diterima dari alokasi dana tersebut.

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memegang penting dalam pembangunan ekonomi karena tingkat penyerapan tenaga kerja relatif tinggi dan kebutuhan modal investasinya kecil. Tingkat bunga yang dikenakan pada dunia usaha biasanya adalah yang paling rendah diantara semua tingkat bunga pinjaman yang diberikan oleh bank. Sebanyak 60% dari jumlah kredit yang diberikan, disalurkan kepada sektor-sektor perekonomian seperti pertanian, pertambangan, dan perdagangan. Usaha tersebut memiliki prospek bisnis yang baik dan memiliki kemampuan mengembalikan kredit, namun memiliki keterbatasan dalam hal agunan, perizinan, dan sebagainya.

Salah satu kebijakan yang dibuat oleh pemerintah dalam memberdayakan usaha kecil khususnya dalam akses permodalan adalah melalui program Kredit Usaha Rakyat (KUR). Pada dasarnya Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan suatu kredit atau pembiayaan modal kerja atau investasi kepada usaha mikro, kecil, menengah, dan koperasi dalam bidang usaha produktif dan layak namun belum *bankable*. Melalui program KUR, pemerintah mengharapkan adanya percepatan pengembangan kegiatan perekonomian terutama di sektor rill, dalam rangka penanggulangan atau pengentasan kemiskinan dan perluasan kesempatan

kerja (Djoko Retnadi. 2008). Dalam pelaksanaan program KUR, terdapat 3 (tiga) pilar penting yaitu: pemerintah yang berfungsi membantu dan mendukung pelaksanaan pemberian kredit beserta penjaminan kredit, lembaga penjaminan yang bertindak sebagai penjamin atas kredit yang disalurkan oleh pihak perbankan, dan perbankan sebagai penerima jaminan yang berfungsi menyalurkan kredit pada UMKM dengan menggunakan data internal masing-masing.

Modal atau kredit yang didapat oleh pengusaha kecil melalui kebijakan KUR tersebut dapat digunakan sebagai modal untuk memulai dan membuka usaha baru yang produktif. Selain itu, modal atau kredit dapat meningkatkan semangat masyarakat dalam menjalankan berbagai jenis kegiatan usaha melalui kreatifitas dan inisiatif sendiri untuk meningkatkan taraf hidupnya atau dengan kata lain modal atau kredit tersebut dapat digunakan oleh pengusaha kecil untuk memperluas usahanya sehingga dapat meningkatkan pendapatan. Salah satu bank yang dipercaya oleh pemerintah menyalurkan Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah PT. Bank Nagari yang merupakan Bank Pembangunan Daerah milik Sumatera Barat yang cabangnya tersebar di beberapa wilayah Sumatera Barat salah satunya di Kota Sawahlunto. Di Kota Sawahlunto keberadaan sektor UMKM yang dikelola oleh pengusaha kecil bisa dikatakan cukup berkembang. Namun permasalahan yang dihadapi adalah permasalahan keterbatasan modal. Melihat banyaknya debitur pada PT. Bank Nagari Cabang Sawahlunto dalam penyaluran Kredit Usaha Rakyat, serta melihat potensi besar usaha yang dimiliki dan layak untuk dikembangkan, sehingga membuat penulis tertarik untuk membahasnya dengan judul

“PROSEDUR DAN REALISASI KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) PT. BANK NAGARI CABANG SAWAHLUNTO DI KOTA SAWAHLUNTO”

Pentingnya penulisan ini adalah untuk mengetahui seberapa banyak realisasi Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada Bank Nagari Cabang Sawahlunto. Manfaat lainnya melihat

seberapa minat masyarakat Kota Sawahlunto terhadap pelaksanaan program Kredit Usaha Rakyat (KUR) oleh Bank Nagari.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

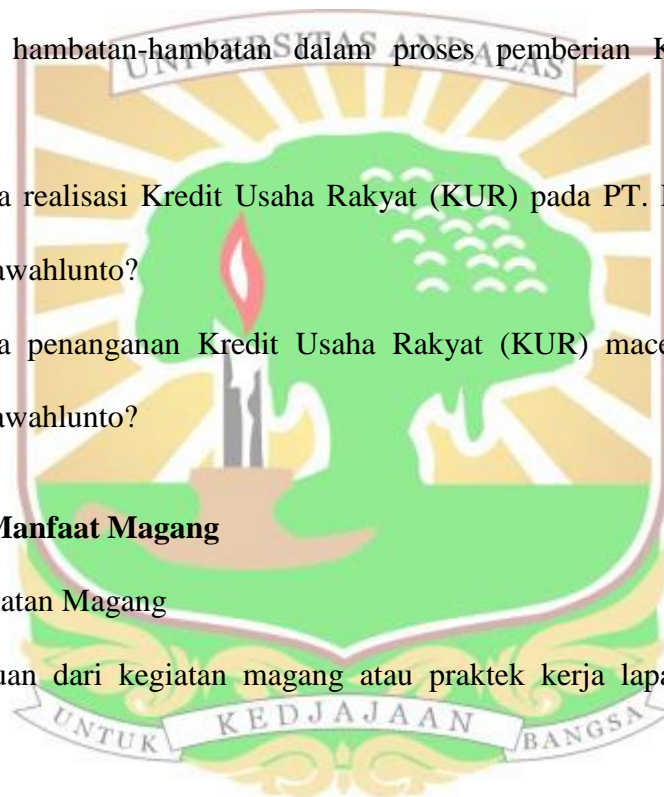
1. Bagaimana pelaksanaan pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada PT. Bank Nagari Cabang Sawahlunto?
2. Apa saja hambatan-hambatan dalam proses pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR)?
3. Bagaimana realisasi Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada PT. Pembangunan Daerah Cabang Sawahlunto?
4. Bagaimana penanganan Kredit Usaha Rakyat (KUR) macet pada Bank Nagari Cabang Sawahlunto?

1.3 Tujuan Dan Manfaat Magang

1.3.1 Tujuan Kegiatan Magang

Adapun tujuan dari kegiatan magang atau praktek kerja lapangan adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan kebijakan Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada PT. Bank Nagari Cabang Sawahlunto.
2. Untuk mengetahui hambatan-hambatan apa saja yang dihadapi dalam pelaksanaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada PT. Bank Nagari Cabang Sawahlunto.
3. Untuk mengetahui seberapa banyak realisasi Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada PT. Bank Nagari Cabang Sawahlunto



4. Untuk mengetahui penanganan yang dilakukan bank dalam menghadapi persoalan kredit macet.

1.3.2. Manfaat Kegiatan Magang

a. Bagi penulis

1. Mengetahui bagaimana prosedur dan pelaksanaan pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR), faktor-faktor yang mendukung dan hambatan-hambatan dalam pelaksanaan kebijakan Kredit Usaha Rakyat (KUR) serta mengetahui banyaknya realisasi Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada PT. Bank Nagari Cabang Sawahlunto.
2. Menambah wawasan penulis dan sebagai sarana untuk menerapkan ilmu yang diperoleh selama kuliah.
3. Melihat gambaran nyata dunia kerja.
4. Guna memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Diploma Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Andalas.

b. Bagi Bank Nagari

Membantu kegiatan bank dalam penyelesaian tugas dan tanggung jawab terhadap nasabah, pemerintah, lembaga terkait dan lingkungan sekitar.

c. Bagi Universitas

1. Sebagai sarana untuk memperoleh kerjasama antara pihak bank /perusahaan dengan universitas khususnya Fakultas Ekonomi.
2. Memperkenalkan program DIII Ekonomi kepada masyarakat dan bank khususnya prodi keuangan perbankan.

1.4. Sistematika Pembuatan Laporan

Bab I : Pendahuluan

Bab ini berisikan latar belakang masalah yang digunakan sebagai dasar pemikiran dalam penulisan. Selanjutnya terdapat rumusan masalah, tujuan dan manfaat magang, serta sistematika dalam pembuatan laporan magang.

Bab II : Landasan Teori

Bab ini menjelaskan pengertian bank, fungsi bank, sumber - sumber dana bank, usaha pokok bank, pengertian kredit, fungsi kredit, jenis-jenis kredit, pengertian Kredit Usaha Rakyat (KUR), landasan pelaksanaan Kredit Usaha Rakyat (KUR), syarat pengajuan Kredit Usaha Rakyat (KUR), pengertian Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), dan apa saja yang tergolong Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

Bab III : Gambaran Umum Perusahaan

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum mengenai PT. Bank Nagari Cabang Sawahlunto, profil, visi dan misi, logo, struktur organisasi bank, serta kegiatan operasional bank sehari – hari.

Bab IV : Pembahasan hasil magang

Bab ini menjelaskan berapa banyak realisasi Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada Bank Nagari Cabang Sawahlunto dalam pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Sawahlunto. Pada bab ini juga akan membahas jenis usaha apa yang bisa diberikan pinjaman kategori Kredit Usaha Rakyat (KUR), hambatan beserta dampak dari pelaksanaan pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR).

Bab V : Penutup

Bab ini berisikan kesimpulan yang didasarkan pada pemahaman teori serta memberikan gambaran besarnya realisasi Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada PT. Bank Nagari Cabang Sawahlunto dalam perluasan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Sawahlunto. Setelah diberikan kesimpulan, penulis memberikan masukan untuk Bank Nagari mengenai pelaksanaan pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) di masa yang akan datang.

